

Volume 5 ■ Nomor 1 ■ 2004

ISSN 1411-5883

MEDIATOR

Jurnal Komunikasi

Etika Emansipatoris Jurgen Habermas: Etika Paradigmatik di Wilayah Praksis
Irfan Safrudin

Mitos dan Kenikmatan Filsafat: Pengantar ke Pemikiran Filsafat Komunikasi
Alex Sobur

Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika
Teguh Ratmanto

Pengaruh Ideologi terhadap Wacana Berita dalam Media Massa
H. Karomani

Kemungkinan Bahasa Sastra Diadopsi Jurnalisme
Septiawan Santana K.

Iklan, Informasi, atau Simulasi?: Konteks Sosial dan Kultural Iklan
Yasraf Amir Piliang

Menimbang Iklan di Media Massa menjelang Pemilihan Presiden 2004
Deddy Mulyana

Merancang Kampanye Pemilu
Aziz Taufik Hirzi

Konstruksi Komunikasi Internasional
Nanang Trenggono

Membangun dan Menyosialisasikan Budaya Organisasi sebagai Keunggulan Kompetitif
Ani Yuningsih

Implementasi Konsep "Total Service Relationship Marketing" pada Pelanggan
Bambang D. Prasetyo

Communicative Practice in an American Gamelan Orchestra
Andrew Jocuns

Memahami Memori
R. Funny Mustikasari Elita

Strategi Dakwah Islam dalam Pengembangan Seni dan Peradaban
M. Wildan Yahya

Rp 25.000

Konstruksi Komunikasi Internasional

Nanang Trenggono

ABSTRAK

Komunikasi internasional adalah spesialisasi ilmu komunikasi yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, fenomena yang menjadi pembahasan dominan sarjana komunikasi, yaitu media internasional. Kedua, fenomena yang meliputi komunikasi politik internasional, hubungan internasional, dan hubungan antarbudaya. Dua kategori studi ini dipadukan sebagai fokus kajian komunikasi internasional sebagai implikasi dari revolusi teknologi informasi-komunikasi global, sehingga dapat disimpulkan bahwa kajian komunikasi internasional (international communication) memiliki dimensi-dimensi komunikasi politik internasional (international political communication), hubungan internasional (international relations) dan hubungan antarbudaya (intercultural relations). Sesuai dengan tahap perkembangannya, ada dua perspektif pokok dalam studi komunikasi internasional, yakni (1) perspektif sistem dan filsafat, dan (2) perspektif transmisional atau arus informasi global yang memunculkan perdebatan antara pandangan dominasi media Barat dalam informasi-komunikasi global versus kontribusi media Barat dalam keseimbangan informasi-komunikasi global.

1. Pendahuluan

Komunikasi internasional merupakan salah satu bidang, arena dan konteks dalam ilmu komunikasi. Fenomena komunikasi internasional sangat luas, sehingga ada semacam tuntutan untuk membuat batasan. Setidaknya bila merambah ranah disiplin ilmu lain tetapi bisa diperlihatkan sisi-sisi perbedaannya sebagai bagian dari ilmu komunikasi.

Meskipun sudah diusahakan untuk membatasi, bisa saja tetap terjadi tumpang tindih dengan aspek-aspek disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, penelusuran studi komunikasi internasional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*, fenomena arus informasi-komunikasi global yang menjadi pembahasan dominan sarjana komunikasi, yaitu media internasional (Asante & Gudykunst, 1989). *Kedua*, fenomena-fenomena yang meliputi komunikasi politik internasional, hubungan internasional, dan hubungan antarbudaya (Sastropetro, 1991).

Ilmu komunikasi sebagai disiplin yang relatif muda sering dianggap selintas oleh berbagai

sarjana dari disiplin ilmu lain yang lebih tua seperti psikologi dan sosiologi. Oleh karena itu, bagi para sarjana yang menggeluti ilmu komunikasi memiliki tanggungjawab moral untuk membangun kemandirian ilmu komunikasi. Namun, banyak sarjana yang sewenang-wenang dalam melaksanakan tugas keilmuan ini. Selain itu, ilmu komunikasi bukan *recycle bin* (keranjang sampah) dari ilmu alam dan sosial. Posisi ilmu komunikasi sama dengan ilmu lain yang memiliki ontologi, epistemologi, dan aksiologi keilmuan serta merupakan disiplin yang mandiri, otonom dan sederajat dengan ilmu-ilmu lain. Perkembangan ilmu komunikasi, termasuk topik komunikasi internasional, tergantung pada fenomena kehidupan manusia yang semakin mengglobal dan kesatuan pemikiran para sarjana ilmu komunikasi sendiri.

Ilmu komunikasi bukan pula bersifat seperti *bunglon*, yang selalu berubah warna di tempat yang berbeda-beda sesuai dengan warna tempat yang ditinggalinya. Oleh karenanya, para sarjana ilmu komunikasi boleh saja menggabungkan ilmu

